

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Skripsi ini ditulis untuk meneliti dari penelitian – penelitian yang terdahulu sebagai bahan perbandingan dalam menyusun kerangka berfikir penelitian ini. Penulis mengambil referensi dari jurnal – jurnal dan buku – buku dalam mendapatkan informasi dan landasan teori ilmiah yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini.

Wulandari (2014) “Pengaruh Beberapa Variabel Moneter Terhadap Harga Saham di Lima Negara ASEAN” metode yang digunakan adalah vector auto regression (VAR) hasilnya adalah di Indonesia harga sahamnya dipengaruhi harga saham sebelumnya, di Malaysia harga sahamnya dipengaruhi nilai tukar USD, di Thailand harga sahamnya dipengaruhi Suku bunga, di Filipina harga sahamnya dipengaruhi Suku bunga dan Harga saham sebelumnya, di Singapura harga sahamnya dipengaruhi oleh inflasi.

Paranita, dkk (2017) “Pergerakan Indeks Harga Saham dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya” dengan menggunakan metode regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara bersama – sama variabel Kurs Rupiah/ USD, Indeks Dow Jones dan Inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap IHSG. Secara individual Kurs Rupiah/ USD dan Indeks Dow Jones mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap IHSG sedangkan variabel Inflasi tidak signifikan.

Salim, dkk (2017) “Pengaruh Faktor Dalam dan Luar Negeri Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia” metode yang digunakan adalah regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel Kurs Rupiah/ USD, Suku Bunga BI, *Kuala Lumpur Stock Exchange Index (KLCI)*, *Stock Exchange of Thailand Index (SETi)* dan Dummy Krisis Keuangan Global berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Secara individual variabel Kurs Rupiah/ USD, Suku Bunga BI, *Kuala Lumpur Stock Exchange Index (KLCI)*, *Stock Exchange of Thailand Index (SETi)* mempunyai pengaruh signifikan sedangkan Dummy Krisis Keuangan Global tidak signifikan.

Puspitasari, dkk (2015) “Analisis Integrasi Bursa Saham ASEAN 5” dengan menggunakan metode Vector Error Correction Model (VECM) menunjukkan bahwa selama periode penelitian terdapat hubungan integrasi atau jangka panjang diantara bursa saham ASEAN 5, dalam jangka pendek Harga Minyak Dunia memberikan pengaruh signifikan terhadap IHSG.

Artini, dkk (2017) “Analisis Fundamental Makro dan Integrasi Pasar Saham Dunia dengan Bursa Efek Indonesia” dengan menggunakan metode Regresi Linier Berganda menunjukkan bahwa secara bersama – sama variabel Produk Domestik Bruto, Suku bunga BI dan Kurs Rupiah/ USD serta Indeks Dow Jones, Indeks Australia, Indeks Shanghai dan *Straits Times Index (STI)* mempunyai pengaruh signifikan terhadap IHSG. Secara individual Produk Domestik Bruto, Indeks Dow Jones dan *Straits Times Index (STI)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG, Suku bunga BI berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG, Kurs Rupiah/ USD, Indeks Australia dan Indeks

Shanghai berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap IHSG.

Yustisia (2016) “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia” dengan menggunakan metode Regresi Linier Berganda hasil dari penelitian menunjukkan secara simultan variabel Inflasi, Suku bunga LIBOR, Suku bunga BI dan Indeks Dow Jones mempunyai pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Secara parsial Inflasi dan Suku bunga LIBOR tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, sedangkan suku bunga BI mempunyai pengaruh secara signifikan dan negatif, untuk Indeks Dow Jones mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap IHSG.

Pamungkas & Darmawan (2018) “Pengaruh Nilai Tukar USD dan Bursa ASEAN Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)” metode yang digunakan adalah regresi Linier Berganda hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama – sama variabel Nilai Tukar USD dan bursa efek di ASEAN Singapura/ *Straits Times Index* (STI), Malaysia/ *Kuala Lumpur Stock Exchange Index* (KLCI), Thailand/ *Stock Exchange of Thailand Index* (SETi), Filipina/ *Philippine Stock Exchange Index* (PSEi), dan Vietnam/ *Vietnam Ho Chi Minh Stock Index* (VNI) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap IHSG. Secara individual variabel Malaysia/ *Kuala Lumpur Stock Exchange Index* (KLCI), Thailand/ *Stock Exchange of Thailand Index* (SETi), Filipina/ *Philippine Stock Exchange Index* (PSEi) dan Vietnam *Ho Chi Minh Stock Index* (VNI) mempunyai pengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel Nilai Tukar USD dan Singapura/ *Straits Times Index* (STI) mempunyai pengaruh yang signifikan tapi

negatif terhadap IHSG.

Yulianti & Purwohandoko (2019) “Pengaruh Variabel Makroekonomi, Harga Komoditas dan Indeks Saham Global Terhadap IHSG Periode 2014 – 2018” menggunakan Regresi Linier Berganda hasil penelitian menunjukkan secara simultan variabel Inflasi, Kurs Rupiah/ USD, Suku bunga BI, Produk Domestik Bruto, Jumlah Uang Beredar, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Indeks Dow Jones, dan *Shanghai Stock Exchange* mempunyai pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Secara parsial variabel Kurs Rupiah/ USD mempunyai pengaruh signifikan terhadap IHSG, sedangkan variabel Inflasi, Suku bunga BI, Produk Domestik Bruto, JUB, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Indeks Dow Jones dan *Shanghai Stock Exchange* tidak memberikan pengaruh terhadap IHSG.

Hernat (2013) “Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia, Inflasi, Dan Suku Bunga Indonesia Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia” menggunakan Regresi Linier Berganda, hasil penelitian menunjukkan secara bersama – sama variabel Harga Minyak Dunia, Inflasi dan Suku bunga BI mempunyai pengaruh signifikan terhadap Indeks Haraga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan secara individual Harga Minyak Dunia memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap IHSG di BEI, Inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap IHSG di BEI dan Suku bunga BI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG di BEI.

Christie, dkk (2017) “Pengaruh Variabel Makroekonomi Di Pasar Saham: Bukti Dari Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006 – 2015” menggunakan

Granger Causality, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama – sama variabel independen Inflasi, Suku bunga BI, dan Pertumbuhan Ekonomi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2006 – 2015. Sedangkan secara individual terdapat hubungan kausalitas dua arah antara variabel Suku bunga BI dengan IHSG, akan tetapi variabel Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi tidak memiliki hubungan kausalitas satu sama lain.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Indeks Harga Saham Gabungan

Menurut Sunariyah (2011), Indeks Harga Saham Gabungan adalah suatu nilai yang digunakan sebagai alat ukur dalam mengukur kinerja gabungan seluruh saham yang tercatat di bursa efek. Maksud dari gabungan seluruh saham ini adalah kinerja seluruh saham yang dimasukkan dalam perhitungan seluruh saham yang tercatat di bursa tersebut. Sedangkan menurut Darmaji & Hendy (2006), Indeks harga saham gabungan merupakan alat ukur utama yang dapat menggambarkan pergerakan harga seluruh saham. Indeks harga saham (IHSG) dapat dijadikan barometer kesehatan perusahaan suatu negara.

2.2.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat diukur melalui Produk Domestik Bruto/ *Gross Domestic Product*. Menurut Bank Indonesia, Produk

Domestik Bruto merupakan salah satu indikator untuk mengetahui perkembangan perekonomian suatu negara.

Pengukuran kinerja pertumbuhan ekonomi dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{GDPt} - \text{GDP}(t-1)}{\text{GDP}(t-1)} \times 100 \%$$

GDPt-1)

GDP/ PDB adalah output produksi yang ada di dalam wilayah suatu negara, tidak pandang apakah produksi itu dihasilkan oleh orang asing atau bangsa sendiri, yang penting lokasinya berada di dalam wilayah negara (*domestic*) (Karya dan Syamsuddin, 2016).

2.2.3 Inflasi

Inflasi adalah meningkatnya harga secara umum dan terus menerus (Muaana, 2001). Menurut Tandelilin (2010), Inflasi adalah kenaikan harga produk umum secara menyeluruh. Kenaikan harga barang dari satu atau dua saja tidak bisa dikategorikan sebagai Inflasi kecuali apabila kenaikan barang tersebut meluas atau menyebabkan kenaikan pada barang – barang lainnya. Menurut pendapat dari para ahli mengenai Inflasi, dapat diambil kesimpulan inflasi adalah proses naiknya harga – harga barang maupun jasa secara umum berkaitan dengan mekanisme pasar yang disebabkan berbagai faktor, diantaranya ketidak lancaran distribusi maupun kelangkaan barang atau adanya peningkatan permintaan konsumsi masyarakat.

2.2.4 Harga Minyak Dunia

Kebutuhan energi negara mempunyai hubungan yang erat dengan populasi penduduk dan tingkat perkembangan terlebih dalam bidang industri. Kebutuhan energi dunia saat ini mempunyai ketergantungan terhadap bahan bakar fosil terutama minyak bumi, sehingga dengan demikian dapat mengakibatkan harga minyak dunia menjadi penting di sektor perdagangan, perlu diketahui bahwa keberadaan cadangan minyak dunia tidak merata. Harga minyak dunia terus bergerak menyesuaikan kondisi permintaan dan penawaran terhadap minyak dunia (Putra, 2016).

2.2.5 Indeks Dow Jones

Indeks Dow Jones adalah indeks harga saham gabungan yang diwakili oleh tiga puluh perusahaan *blue chips* di pasar modal Amerika Serikat. Indeks Dow Jones sebagai indeks bursa efek yang paling tua di Amerika Serikat sehingga dapat dijadikan acuan bagi perkembangan pasar modal di negara – negara yang masih berkembang. Indeks Dow Jones dijadikan sebagai proksi karena indeks ini mempunyai daftar perusahaan multinasional yang melakukan penanaman modal pada negara-negara di luar Amerika Serikat. Indeks Dow Jones juga merupakan indeks pasar modal yang mendominasi dan berpengaruh di pasar modal Amerika Serikat.

Perubahan pasar modal Amerika Serikat mempengaruhi kinerja pasar modal negara – negara lainnya yang mempunyai hubungan dengan

negara tersebut. Seperti yang dikatakan Dominic (2008), jika ekonomi Amerika Serikat mengalami kemunduran atau resesi, cepat atau lambat hal itu akan menyebar ke Negara lain. Apabila negara ikut serta dalam keterlibatan perdagangan Internasional, maka pertumbuhan ekonomi nasionalnya juga akan dipengaruhi kegiatan ekonomi internasional. Contohnya apabila ekspor Negara Thailand atau Negara ASEAN lainnya nomor satu ke Amerika Serikat, maka kemajuan maupun kemunduran ekonomi Amerika Serikat akan berdampak positif maupun negatif terhadap kondisi ekonomi pada Negara – Negara tersebut. Kontribusi ekonomi Amerika Serikat dapat dilihat dalam Indeks *Dow Jones Industrial Average* (Samsul, 2006).

2.3 Hipotesis

1. Faktor Internal Pertumbuhan Ekonomi & Inflasi dan Eksternal Harga Minyak Dunia & Indeks Dow Jones secara simultan mempunyai pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Lima Negara ASEAN.
2. Faktor Internal Pertumbuhan Ekonomi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Lima Negara ASEAN.
3. Faktor Internal Inflasi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Lima Negara ASEAN.
4. Faktor Eksternal Harga Minyak Dunia mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Lima Negara

ASEAN.

5. Faktor Eksternal Indeks Dow Jones mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Lima Negara ASEAN.

